

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Modernisasi merupakan suatu proses yang tidak dapat ditampik oleh masyarakat, baik di Negara Indonesia maupun Negara lainnya. Modernisasi sebagai proses yang mempegaruhi kehidupan masyarakat tentu di dalamnya memiliki dampak positif maupun negatif. Dengan adanya modernisasi, pembangunan terus berkembang di Indonesia sehingga dapat merubah taraf perekonomian Indonesia menjadi lebih baik dan mencapai tatanan kehidupan bermasyarakat yang adil, maju, dan makmur. Selain itu, dengan adanya modernisasi tentu menyebabkan pergeseran nilai dan norma, serta sikap masyarakat yang semula irasional menjadi lebih rasional. Dampak modernisasi juga sangat terasa terutama dalam perkembangan IPTEK yang semakin memudahkan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari.

Dampak positif modernisasi tentu sebanding juga dengan dampak negatif yang ditimbulkannya, seperti yang kita tahu akibat modernisasi, sikap individualisme semakin merasuk ke dalam diri masyarakat terutama para pemuda, hal tersebut terlihat dari interaksi dan solidaritas sosial dengan sesama semakin renggang akibat kemajuan teknologi di bidang informasi dan telekomunikasi. Gaya hidup modern juga menjadikan perilaku pemuda masa kini lebih senang menghabiskan waktu untuk berfoya-foya dibandingkan aktif dalam kegiatan organisasi dan menjaga solidaritas antar sesama dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Hal-hal inilah yang sebenarnya membahayakan jati diri bangsa Indonesia, terutama para pemuda yang rentan terbawa arus dan rasa ingin tahunya tinggi sehingga kurang memperhatikan dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat modernisasi.

Dampak negatif modernisasi ini sangat terasa terutama bagi pemuda yang hidup di kawasan perkotaan. Seiring dengan berjalannya waktu, kehidupan sosial budaya pemuda kota juga mengalami perubahan. Perubahan ini begitu cepat

dialami oleh pemuda kota. Cara hidup pemuda yang semula tradisional secara perlahan mengikuti perkembangan zaman dan berubah menjadi modern. Pemuda kota identik dengan kemodernannya, karena terbukti memiliki gaya hidup yang semakin maju dan serba instan serta praktis sehingga membuat mereka kurang peduli terhadap kondisi sosial di sekelilingnya dan cenderung individualis dan mengabaikan solidaritas sosial.

Pemuda pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang tentunya senantiasa membutuhkan bantuan individu lain di sekitarnya disekitarnya. Solidaritas yang kita kenal selama ini pada umumnya merupakan kata atau istilah yang digunakan untuk mempersatukan dan menyelaraskan perbedaan di sekeliling kita. Solidaritas ini pun rupanya sudah mulai pudar. Perpecahan di antara individu maupun masyarakat semakin bertambah jika tidak ada yang menjunjung solidaritas serta tidak ada individu yang mau memulai solidaritas tersebut mulai dari diri mereka sendiri. Sikap solidaritas, perasaan senasib dan sepejuangan, sifat tenggang rasa dan gotong royong di berbagai kalangan pun kini berkurang dan sudah mulai dilupakan demi kesenangan diri sendiri dan kepentingan pribadi.

Ada banyak hal yang bisa ditimbulkan apabila tidak ada solidaritas disekitar kita, yakni timbulnya prasangka subjektif kepada orang lain, timbulnya sikap individualis dan kurang peduli dengan lingkungan sosial, serta dapat menimbulkan primordialisme dimana individu cenderung ingin mempertahankan apa yang menurutnya paling benar, enggan menerima maupun membuka diri dan berani mencacimaki individu lain. Hal-hal tersebutlah yang berpotensi terjadi apabila tidak dilandasi oleh solidaritas sosial.

Solidaritas antarpemuda dalam masyarakat sudah harus ditanamkan sejak dini. Mengingat betapa pentingnya solidaritas yang dapat menyatukan perbedaan serta memperluas relasi sosial, kerukunan di atas perbedaan suku dan ras dan juga budaya, maka solidaritas ini harus senantiasa dipertahankan. Untuk membangun solidaritas dapat dimulai dari yang sederhana yakni dengan cara menghargai pendapat orang lain, menghormati orang yang beribadah, ikut senang saat kaum lain sedang merayakan hari rayanya, dan tidak bersikap sombong kepada teman. Saling menghargai kepada orang yang berbeda suku dan ras, bersikap *low profile* meskipun berbeda status juga ditekankan dalam rangka memperkuat solidaritas

ini. Kesadaran dari dalam diri manusia merupakan salah satu aspek yang paling penting agar sikap-sikap tersebut dapat terwujud.

Perihal solidaritas ini, mungkin terkesan menjadi hal yang sangat mudah dilakukan oleh kebanyakan orang, tetapi setelah dipahami lebih lanjut betapa pentingnya solidaritas bagi kehidupan kita, sudah sejatinya kita sebagai masyarakat Indonesia yang menjunjung persatuan dan kesatuan agar terus mengusahakan agar solidaritas itu tetap ada dan tidak pudar. Berbagai faktor pendukung solidaritas dari dalam diri hendaknya dikembangkan menjadi suatu kebiasaan yang positif. Solidaritas bukan hanya sebatas teori yang bertujuan dan berperan penting dalam kehidupan setiap individu, melainkan juga sebagai sebuah praktik yang tulus dari dalam diri manusia. Setiap individu yang senang dengan perbedaan dan orang yang selalu menutup diri hendaknya dapat berusaha mengaplikasikan solidaritas, sehingga tujuan dari solidaritas juga akan tercapai.

Coba kita tengok pada para pemuda yang tinggal di kota-kota besar sekarang ini, kita pasti banyak menemukan pemuda yang enggan untuk ikut bergotong royong, mungkin bagi sebagian pemuda di pedesaan masih menjaga solidaritas serta tradisi daerahnya, tetapi sebagian besar pemuda yang hidup di lingkungan modern terutama pemuda di perkotaan sudah menerapkan sifat individualis., hedonis, mengutamakan gengsi dan *prestise*, serta mengabaikan kepedulian sosial terhadap sesama, sehingga semakin sulit untuk diajak bergotong royong dalam kegiatan kemasyarakatan. Kemungkinan untuk beberapa tahun kedepan solidaritas para pemuda dalam kegiatan kemasyarakatan pun akan menjadi hal yang jarang dan tentunya akan berpengaruh pula terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia, sehingga sangat penting bagi kita agar senantiasa menjunjung solidaritas demi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Para pemuda memiliki masa dimana dia ingin mencari jati dirinya yang sesungguhnya. Hal tersebut ditandai dengan tidak stabilnya emosi / psikis yang memiliki gejala-gejala seperti perasaan cemas atau gelisah, kurang tenteram, dan mudah terbawa oleh keadaan dan situasi yang sedang berkembang, sehingga membuat keyakinan mereka menjadi labil. Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa pemuda merupakan seorang individu yang selalu berusaha mencari jati dirinya sehingga mudah terbawa pengaruh dan arus

perkembangan zaman, terutama berkaitan dengan nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan pemuda mudah terpengaruh dengan ajaran atau aliran baru, padahal pemuda Indonesia merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia di masa yang akan datang. Namun pada kenyataannya di masa sekarang, pemuda dihadapkan pada tantangan yang luar biasa akibat pengaruh perkembangan zaman yang semakin cepat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan solidaritas para pemuda, terutama pemuda kota, yaitu melalui kegiatan-kegiatan organisasi. Selain melihat karakteristik pemuda yang senang melakukan aktivitas dan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya, maka banyak pemuda yang mengikuti temannya dan terlibat dalam berbagai aktivitas untuk memperlihatkan identitas serta solidaritas mereka agar eksistensinya diakui oleh kelompok lain di sekelilingnya, sehingga pada saat individu berusia remaja, mereka lebih suka dan tertarik untuk bergabung dalam suatu organisasi baik organisasi formal maupun informal yang sesuai dengan minat dan nilai-nilai yang mereka anut.

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang sudah dikenal oleh banyak masyarakat karena Karang Taruna ini menjadi sarana atau wadah yang memiliki visi dan misi yang bagus untuk membina generasi muda ke arah yang lebih baik. Karang Taruna juga memiliki peran sebagai wadah pengembangan kreativitas pemuda yang berkelanjutan serta untuk menjalin persaudaraan, menjaga solidaritas, menciptakan kerukunan, dan menjadi mitra organisasi lembaga baik kepemudaan maupun pemerintah dalam rangka pengembangan kreativitas.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi kemasyarakatan terutama organisasi kepemudaan Karang Taruna merupakan organisasi yang berupaya untuk mewadahi serta memfasilitasi pengembangan potensi dari para pemuda, baik para pemuda desa maupun kota. Kenggotaan Karang Taruna pun dibentuk pula oleh generasi muda yang berkedudukan sebagai anggota Warga Negara Indonesia secara sukarela dan atas dasar kesamaan ideologi dan tujuan untuk berpartisipasi serta berperan aktif dalam pembangunan nasional dan pelestarian nilai-nilai sosial budaya Indonesia.

Organisasi kepemudaan, khususnya Karang Taruna Babakan yang berada di Kelurahan Cibaduyut Kidul, Kota Bandung memiliki kelebihan tersendiri dimana para pemudanya berperan aktif dalam membantu kegiatan kemasyarakatan, serta melakukan kunjungan dan berbagi bantuan berupa pengetahuan dan tenaga dengan beberapa Karang Taruna di Kel. Cibaduyut Kidul, seperti Karang Taruna Ablos dan Karang Taruna Muda.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ketua Karang Taruna Babakan, yakni Danu Setiadji (23 tahun), dan juga Sekretaris Karang Taruna Babakan, yakni Intan Sofia Putri (22 tahun), mereka berdua mengutarakan bahwa keberadaan organisasi Karang Taruna begitu penting dalam kehidupan penduduk kota. Latar belakang berdirinya Karang Taruna di Kelurahan Cibaduyut Kidul ini juga berawal dari keinginan mengubah pola pikir pemuda terhadap budaya Indonesia, terutama dalam menjaga keutuhan solidaritas antarpemuda kota dan untuk menyadarkan mereka akan pentingnya berorganisasi, bergotong royong dan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan guna mengembangkan potensi para pemuda itu sendiri. Pola perilaku pemuda di zaman sekarang ini, terutama para pemuda kota kini sudah banyak yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma masyarakat Indonesia, sehingga perlu adanya suatu wadah yang dapat mencegah pemuda terjerumus ke dalam hal yang negatif serta dapat menampung kreatifitas para pemuda kota, salah satu wadah tersebut yakni Karang Taruna. Selain dapat mengembangkan potensi serta kreatifitas pemuda kota, Karang Taruna juga dapat menjadi alat solidaritas antar pemuda agar mereka lebih peduli terhadap sesama. Menurut mereka, melalui Karang Taruna Babakan yang berada di RW 01 Kel. Cibaduyut Kidul ini para pemuda kota bisa aktif dan kreatif dalam kegiatan kemasyarakatan yang dapat mempererat solidaritas.

Bila penelitian Ainun Ramadhan (2015) sebelumnya meneliti ketidakberfungsian Karang Taruna dalam upaya pelestarian kearifan lokal di Kampung Adat, dimana hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa Karang Taruna RW 10 yang berada di Cireundeu tidak menjalankan organisasi sesuai dengan fungsinya. Fungsi Karang Taruna sebagai pemersatu warga, pembinaan generasi muda, dan juga pengembangan potensi yang dimiliki Kampung Adat Cireundeu sama sekali tidak dijalankan. Pembentukannya pun bahkan tidak jelas,

didukung oleh tidak adanya atribut organisasi yang menyelimuti Karang Taruna tersebut menjadikan peranannya tidak terarah. Kepemimpinan yang kurang baik dari pemimpin Karang Taruna juga menjadi faktor utama terjadinya disfungsi Karang Taruna tersebut. Buruknya kepemimpinan yang dimiliki oleh Karang Taruna mengakibatkan kerja sama antar anggota yang tidak berjalan lancar. Dampak dari kerja sama yang tidak berjalan menimbulkan sikap acuh dan rasa tidak peduli di antara warga Cireundeu yang sama sekali tidak merasakan manfaat adanya Karang Taruna.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Karang Taruna di Kampung Adat Cireundeu tersebut, terdapat kontradiksi antara hasil penelitian tersebut dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Karang Taruna yang ada di Kel. Cibaduyut Kidul, Kota Bandung. Tentu hal ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan tindak lanjut penelitian terhadap peran Karang Taruna dalam mewujudkan solidaritas pemuda kota yang notabene sangat dekat dengan kehidupan modern yang individualis dan hedonis.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Peran Karang Taruna dalam Mewujudkan Solidaritas Pemuda di Kota Bandung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian serta hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara awal di Karang Taruna Babakan yang berada di Kelurahan Cibaduyut Kidul, Kota Bandung, dan juga studi kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber, maka peneliti membatasi beberapa masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Peneliti memfokuskan permasalahan penelitian pada peran Karang Taruna kota dalam mewujudkan solidaritas pemuda kota yang rentan sekali terhadap pengaruh modernisasi. Hal tersebut dapat ditinjau dari pengaruh kehidupan perkotaan yang sarat dengan kemodernan membuat diri para pemuda terbawa arus perkembangan zaman dan asik dengan dunianya sendiri, sehingga membuat para pemuda menjadi seorang yang individualis, hedonis, bersikap kurang peduli terhadap lingkungan sosialnya dan menyebabkan solidaritas sosial para pemuda kota berkurang drastis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu bagaimana peran Karang Taruna dalam mewujudkan solidaritas pemuda kota ?

Penelitian ini difokuskan terhadap peran Karang Taruna Babakan yang berlokasi di RW 01, Kel. Cibaduyut Kidul, Kota Bandung. Agar penelitian ini lebih terarah pada pokok permasalahan yang akan diteliti, maka masalah pokok tersebut oleh peneliti dijabarkan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran yang dilakukan Karang Taruna Babakan untuk meningkatkan solidaritas antarpemuda kota di Kel. Cibaduyut Kidul ?
2. Bagaimana peran Pembina dan Ketua Karang Taruna Babakan dalam memperkuat solidaritas para Pengurus Karang Taruna ?
3. Apa saja hambatan yang dialami oleh Karang Taruna Babakan dalam mewujudkan solidaritas pemuda kota di Kel. Cibaduyut Kidul ?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan Karang Taruna Babakan untuk mengatasi hambatan dalam mewujudkan solidaritas pemuda kota di Kel. Cibaduyut Kidul ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti dalam penelitiannya ini, maka terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu guna mengetahui, memahami serta memperoleh gambaran mengenai peran organisasi kepemudaan Karang Taruna dalam mewujudkan solidaritas para pemuda kota yang kehidupannya sudah modern, sehingga sebagian besar pemuda yang tinggal di wilayah perkotaan tersebut mudah terpengaruh oleh arus modernisasi dan kentalnya sikap individualis. Penelitian ini juga ingin memberikan gambaran sepenuhnya terhadap peran Karang Taruna dalam menjaga solidaritas para pemuda kota melalui berbagai kegiatan Karang Taruna yang

bermanfaat di wilayah perkotaan, sehingga organisasi Karang Taruna ini selain bisa memberdayakan pemuda, Karang Taruna juga bisa memaksimalkan fungsinya dalam menjaga solidaritas para pemuda agar terhindar dari sikap individualis yang dapat merenggangkan integritas para pemuda yang tinggal di kawasan perkotaan, serta meningkatkan kreatifitas para pemudanya, terutama bagi para pemuda kota yang rentan terpengaruh oleh proses modernisasi.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan secara khusus yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, tujuan-tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut :

- a. Memberikan pemahaman mendalam dan analisis kritis melalui gambaran peran Karang Taruna dalam mewujudkan solidaritas di kalangan pemuda yang tinggal di kawasan perkotaan, dimana kawasan tersebut sarat dengan sikap individualis, hedonis, bahkan apatis.
- b. Memberikan gambaran secara spesifik bahwa eksistensi Karang Taruna di lingkungan modern seperti perkotaan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kelestarian solidaritas di kalangan pemuda kota.
- c. Memberikan analisis kritis terhadap peran Ketua Karang Taruna dalam menjaga keutuhan solidaritas di kalangan para pemuda karang taruna yang hidup di lingkungan perkotaan.
- d. Memberikan analisis kritis terhadap peran Pembina Karang Taruna dalam membimbing para pemuda kota yang tergabung dalam karang taruna agar tetap aktif dan kompak .
- e. Memberikan gambaran berbagai kegiatan Karang Karuna yang dapat mewujudkan solidaritas di kalangan pemuda kota meskipun mereka tinggal di wilayah perkotaan yang sarat dengan modernisasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti dalam penelitiannya ini, maka terdapat banyak manfaat yang akan didapatkan melalui penelitian terhadap Karang Taruna ini. Manfaat tersebut terbagi menjadi dua bagian dan dipaparkan sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Ditinjau secara teoritis, hasil yang diperoleh dari penelitian terhadap Karang Taruna Babakan ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun masukan positif bagi perkembangan ilmu pendidikan sosiologi serta dapat memperluas wawasan dan memperdalam kajian ilmu pendidikan sosiologi, khususnya kajian sosiologi organisasi untuk mengetahui peran organisasi kepemudaan dalam mewujudkan solidaritas di kalangan pemuda yang hidup di wilayah perkotaan, dimana pengaruh modernisasi sangat kuat sehingga tidak dapat dihindari oleh para pemuda.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi beberapa pihak yang terkait serta dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta memperdalam kajian keilmuan sosiologi organisasi yang dituangkan dalam bentuk penelitian skripsi mengenai peran organisasi kepemudaan Karang Taruna dalam mewujudkan solidaritas para pemuda kota di zaman modern.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi bagi mahasiswa dalam upaya pemecahan masalah mengenai solidaritas pemuda masa kini yang semakin luntur akibat perkembangan zaman dan bagaimana peran organisasi kepemudaan dapat mewujudkan solidaritas tersebut, khususnya peran Karang Taruna dalam menjaga solidaritas pemuda kota di zaman modern yang sarat dengan sikap individualis dan liberalis .

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan pustaka universitas serta dapat meningkatkan kualitas universitas dalam kajian ilmu sosiologi, terutama menambah pembendaharaan buku dan jurnal guna meningkatkan kualitas dalam bidang kajian sosiologi organisasi.

d. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan acuan bagi organisasi kepemudaan untuk dapat mempertahankan solidaritas di antara para anggotanya. Modernisasi merupakan proses yang tidak dapat ditampik oleh masyarakat, termasuk di dalamnya organisasi sosial. Dalam upaya memfilter dampak perkembangan zaman terhadap ketahanan jati diri para pemuda Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai upaya untuk mempertahankan solidaritas para pemuda, terutama para pemuda yang hidup di lingkungan modern seperti perkotaan dimana solidaritas tersebut dapat diwujudkan melalui organisasi kepemudaan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sruktur organisasi kepenulisan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab utama, yaitu sebagai berikut :

- BAB I :** Pendahuluan. Di dalam bab ini, terdapat uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat dari penelitian ini baik manfaat secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan skripsi.
- BAB II :** Kajian Teori. Pada bab ini diuraikan data-data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diambil serta menguraikan analisis fokus penelitian berdasarkan teori-teori sosiologi yang mendukung penelitian ini.
- BAB III :** Metodologi Penelitian. Di dalam bab ini, peneliti menguraikan pendekatan dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, partisipan dan tempat penelitian, tahapan penelitian yang akan dilalui peneliti, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis dan mengkaji lebih dalam mengenai peran organisasi kepemudaan Karang Taruna dalam mewujudkan serta menjaga solidaritas di kalangan pemuda kota.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan. Di dalam bab ini, peneliti menganalisis hasil temuan dari penelitiannya, dimana peneliti membahas mengenai berbagai kegiatan Karang Taruna dalam mewujudkan solidaritas, faktor pendorong serta penghambat solidaritas pemuda kota, peran ketua Karang Taruna dalam menjaga solidaritas para anggota Karang Taruna, serta peran pembina Karang Taruna dalam membimbing Karang Taruna agar tetap aktif dan kompak dalam setiap kegiatan kemasyarakatan.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Di dalam bab ini, disajikan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan dari penelitiannya mengenai peran organisasi kepemudaan Karang Taruna dalam mewujudkan solidaritas pemuda kota yang kehidupannya sarat dengan sikap individualis dan juga sekaligus mengajukan hal-hal penting dari hasil penelitian tersebut yang dapat diimplikasikan dalam kehidupan nyata.